

# BAB 1 : PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan terutama di bidang kesehatan. Meningkatnya usia harapan hidup, disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk Lanjut Usia (Lansia). *World Health Organization* (WHO) memberikan batasan tentang lansia meliputi usia pertengahan (*Middle age*) antara 45 - 59 tahun, usia lanjut (*Elderly*) antara 60 - 74 tahun, dan usia lanjut tua (*Old*) antara 75 – 90 tahun, serta usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun. Di Indonesia batasan usia lanjut adalah 60 tahun keatas, yang terdapat dalam UU Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2.<sup>(1)</sup>

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia yang merupakan suatu peristiwa alamiah yang tidak terhindarkan dan menjadi lansia yang sehat merupakan suatu rahmat. Penuaan merupakan proses normal perubahan yang berhubungan dengan waktu, sudah dimulai sejak lahir dan berlanjut sepanjang hidup. Lanjut usia merupakan kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu.<sup>(2)</sup>

Negara Indonesia mulai masuk ke dalam kelompok negara berstruktur tua (*aging population*) dengan persentase penduduk lansia lebih dari 7%. Perkembangan jumlah penduduk lansia di Indonesia sejak tahun 1980 yaitu 5,45%, tahun 2000 sebanyak 7,18%, tahun 2010 sebanyak 9,77%, dan

diproyeksikan pada tahun 2020 mencapai 11,34% lansia dari total penduduk Indonesia.<sup>(3)</sup>

Laporan Badan Pusat Statistik Sumatera Barat menunjukkan jumlah lansia setiap tahun selalu meningkat. Pada tahun 2014 jumlah lansia di Sumatera Barat adalah 424.895 jiwa atau 8,39% dari jumlah penduduk, sedangkan pada tahun 2015 menjadi 439.300 jiwa atau 8,56% dari jumlah penduduk.<sup>(4)</sup>

Upaya pemeliharaan pelayanan kesehatan bagi lansia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan. Pemerintah wajib menjamin kesediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis melalui suatu wadah pelayanan kesehatan bersumberdaya masyarakat untuk melayani penduduk lansia, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia.<sup>(5)</sup>

Posyandu lansia merupakan perwujudan pelaksanaan program pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, sebagai forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat usia lanjut, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi social dalam penyelenggaraannya, dalam upaya peningkatan tingkat kesehatan secara optimal. Posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdayaguna bagi keluarga.<sup>(6)</sup>

Kota Padangpada tahun 2014 memiliki jumlah lansia sebanyak 87.195 jiwa, dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 90.782 jiwa. Kota Padang memiliki 22 Puskesmas dengan 212 Posyandu Lansia. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Padang cakupan pelayanan kesehatan lansia tahun 2014 sebesar 41,9%, tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 15,42 %.Puskesmas dengan cakupan pelayanan kesehatan lansia tertinggi adalahpuskesmas Rawang sebanyak 44,29%, sedangkan yang memiliki cakupan pelayanan kesehatan lansia yang rendah di Puskesmas Ambacang.<sup>(7)</sup>

Cakupan kesehatan lansia di Puskesmas Ambacang tahun 2015 sebanyak 2,77% yang mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu 19,6%. Hal ini masih jauh dari target pencapaian upaya kesehatan lansia yang ditetapkan Dinas Kesehatan yaitu sebesar 70%. Puskesmas Ambacang merupakan salah satu puskesmas non rawatan yang terletak di Kecamatan Kuranji Kota Padang yang terdiri dari empat kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 yaitu sebanyak 49.966 jiwa dengan persentase 8,12% dari jumlah penduduknya adalah lansia. Jumlah posyandu lansia di Puskesmas Ambacang ada sebanyak 8 posyandu lansia dengan 18 orang kader yang ada di posyandu wilayah kerja Puskesmas Ambacang.<sup>(8)</sup>

Pelaksanaan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambacang meliputi kegiatan Pemeriksaan Kesehatan, Penyuluhan Kesehatan dan kegiatan olahraga seperti senam lansia. Kegiatan posyandu lansia rutin dilakukan setiap bulan. Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan setiap kegiatn posyandu lansia, namun tidak memiliki media dalam penyuluhan kesehatan. Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang rutin dilakukan adalah pengukuran tinggi badan dan berat

badan. Kegiatan keagamaan berupa pengajian dan wirid dilakukan setiap minggu. Kegiatan olahraga yaitu senam lansia dilaksanakan setiap hari kegiatan posyandu, namun keinginan lansia untuk mengikuti senam rendah sekali dan untuk kegiatan rekreasi tidak ada dilakukan di posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Ambacang.

Berdasarkan wawancara dengan pemegang program lansia Puskesmas Ambacang, rendahnya cakupan pelayanan kesehatan lansia disebabkan kunjungan lansia ke posyandu lansia yang rendah. Menurut pemegang program hal ini disebabkan tidak adanya daya tarik bagi lansia untuk datang ke posyandu lansia, kurangnya keaktifan dan jumlah kader yang ada di setiap posyandu lansia. Jumlah kader yang ada pada masing-masing posyandu hanya 2 atau 3 orang kader, sedangkan menurut pedoman pengelolaan posyandu seharusnya memiliki 5 orang kader. Pelaksanaan posyandu lansia masih menggunakan gedung pinjaman dan ruangan untuk kegiatan posyandu yang belum memadai. Pelaksanaan posyandu lansia di Puskesmas Ambacang belum mencapai tujuan yaitu meningkatkan kesadaran para lansia untuk membina diri sendiri.

Penelitian Yuni Anugerah (2015) menunjukkan bahwa rendahnya cakupan posyandu lansia di Kecamatan Medan Deli dikarenakan tenaga pelaksana masih kurang, sarana dan prasarana masih minim karena dana masih kurang sehingga kegiatan tidak semua dilakukan. Kader sudah berperan dengan baik pada hari pelaksanaan posyandu dan setelah hari pelaksanaan posyandu. Pengetahuan dari kader dan lansia masih rendah mengenai posyandu lansia. Pelatihan/pembinaan kader kurang optimal dilakukan.<sup>(9)</sup> Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “*Analisis pelaksanaan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2016*”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis pelaksanaan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2016.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui secara mendalam masukan (*input*) dalam pelaksanaan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2016 yang meliputi tenaga pelaksana, dana, metode serta sarana dan prasarana.
2. Mengetahui secara mendalam proses (*process*) dalam pelaksanaan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2016 yang meliputi kegiatan penyuluhan tentang kesehatan, pemeriksaan tentang kesehatan, kegiatan keagamaanserta kegiatan olahraga dan rekreasi.
3. Mengetahui secara mendalam keluaran (*output*) yaitu terlaksananya posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2016.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat mengenai pelaksanaan posyandu lansia dan dapat menjadi bahan masukan bagi para akademis.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti serta dapat menganalisis bagaimana pelaksanaan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambacang tahun 2016.
3. Bagi Puskesmas Ambacang, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengelolaan dalam penyusunan perencanaan selanjutnya.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu analisis pelaksanaan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2016. Hal ini dilihat dari komponen *input* (tenaga, dana, metode serta sarana dan prasarana), komponen *process* (penyuluhan tentang kesehatan, pemeriksaan tentang kesehatan, kegiatan keagamaan, serta olahragadanrekreasi), dan komponen *output* dari pelaksanaan posyandu lansia.

